

Edukasi Tentang Etika Komunikasi dan Kewirausahaan Bagi Peserta Didik Baru Melalui Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) SMKN 4 Surabaya

Irta Chrisyanti Dewi^{1*}, Moses Soediro²

^{1,2}Universitas Ciputra, Surabaya, Indonesia
*irra.dewi@ciputra.ac.id

Received 05-08-2022

Revised 11-08-2022

Accepted 12-08-2022

ABSTRAK

Etika berkomunikasi dan berwirausaha cenderung berubah-ubah mengikuti kecanggihan teknologi, sehingga menjadikan peserta didik SMKN 4 Surabaya tidak hanya asal berkomunikasi, tetapi harus menguasai etika berkomunikasi dan berwirausaha. Kemampuan tersebut memungkinkan peserta didik siap bersaing ketika memasuki dunia usaha. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan edukasi berupa seminar yang menjelaskan tentang etika berkomunikasi dalam berwirausaha. Seminar ini untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yang diperlukan oleh peserta didik, supaya mereka termotivasi merencanakan kegiatan usahanya dan tekun dalam mengembangkan usahanya. PkM pada peserta didik baru dalam bentuk edukasi ini dilakukan di SMKN 4 Surabaya, sehingga peserta didik baru dapat mengolah informasi terkait dengan melatih ketrampilan berkomunikasi. Hasil dari seminar ini adanya sifat dan karakter dalam bertanggung jawab, berkomitmen, berani mengambil resiko, dan berorientasi pada tindakan untuk meningkatkan ketrampilan komunikasinya dalam kewirausahaan.

Kata kunci: Etika; Kewirausahaan; Komunikasi; Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

ABSTRACT

Communication ethics and entrepreneurship tend to change according to technological sophistication, so that new students of SMKN 4 Surabaya do not only communicate, must have communication ethics and entrepreneurship. This ability allows new students to be ready to compete when entering the business world. This Community Service (PkM) provides education in the form of seminars that explain the ethics of communicating in entrepreneurship. This seminar is to develop the entrepreneurial spirit needed by new students, so that they are motivated to plan their business activities and are diligent in developing their business. PkM for new students in the form of education is carried out at SMKN 4 Surabaya, so that new students can process information related to practicing communication skills. The result of this seminar is the nature and character of being responsible, committed, willing to take risks, and being action-oriented to improve their communication skills in entrepreneurship.

Keywords: Communication; Entrepreneurship; Ethics; School Environment Orientation Period

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan keilmuan yang membahas tentang nilai, sikap dan ketrampilan individu memanfaatkan *opportunity* yang ada, menghadapi risiko dan tantangan (Alma, 2013). Individu memiliki *opportunity* untuk menjadi Wirausahawan, sebab ilmunya dapat dipelajari dan dilatih (Anggraini, 2012). Trend berwirausaha hingga saat ini mempunyai indikator yang berhubungan dengan lapangan pekerjaan,

pemenuhan kebutuhan ekonomi, dan menciptakan inovasi dalam kegiatan usahanya. Di dalam mempelajari kewirausahaan, ada bagian yang membahas etika berkomunikasi yang dilakukan oleh Pebisnis agar mampu berinteraksi sebab informasi yang ada dapat diterapkan secara efektif (Arni, 2015). Berdasarkan banyaknya hasil riset yang menyatakan bahwa Pebisnis berhubungan dengan pemahaman etika berkomunikasi dalam mengembangkan usahanya (Moekahar, dkk., 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pebisnis belum mengetahui secara mendalam terkait dengan etika berkomunikasi terhadap pengembangan bisnisnya meskipun secara tidak sadar sudah diimplementasikan. Persaingan kompetisi dalam bisnis saat ini, menjadikan Pebisnis mempersiapkan mental termasuk di dalamnya aspek etika berkomunikasi agar usahanya tetap *survive*. Etika berkomunikasi merupakan ketrampilan (Nainggolan, 2021). Kebutuhan dan perilaku konsumen yang beranekaragam memerlukan ketrampilan dalam berkomunikasi untuk melayani konsumen. Pebisnis wajib memiliki *action oriented mindset*, berpikir praktis dan peka pada *new opportunity*, gigih dalam mengeksekusi *opportunity* yang ada, disiplin, dan fokus untuk mengeksekusi pasar (Dharmawati, 2017). Dalam berwirausaha etika berkomunikasi dilakukan oleh Pebisnis agar lancar dalam berinteraksi untuk memberikan layanan yang baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memuat tujuan pendidikan nasional antara lain: mengembangkan ketrampilan dan watak peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat untuk kecerdasan anak bangsa, dan meningkatkan potensi anak bangsa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini dilakukan sebagai dasar pelaksanaan MPLS bagi peserta didik baru untuk mengikuti seminar yang edukatif dan kreatif agar mereka menjalani hari-hari di sekolah dengan sukacita. MPLS adalah awal kegiatan bagi peserta didik baru untuk mengenal program sekolah, sarana dan prasarana, cara belajar yang efektif, memahami konsep dirinya, serta memahami kultur sekolah (Dispendik, 2020). Mereka dikenalkan pada sisi fisik dan non fisik sekolah. Berdasarkan peraturan Mendikbud Nomor 18 Tahun 2016 menyatakan bahwa pelaksanaan MPLS bersifat wajib dan bermanfaat, edukatif, kreatif dan menyenangkan. Pelaksanaan MPLS tidak diperbolehkan seperti perploncoan atau tindakan yang melenceng lainnya. Jadi, MPLS harus bersifat humanis, dinamis, menyenangkan, edukatif, dan bermakna.

Pasca pandemi Covid-19 Mendikbud mengizinkan MPLS dijalankan secara tatap muka dengan protocol yang ketat. Oleh karena itu, kegiatan PkM dengan tema etika berkomunikasi dan kewirausahaan dilaksanakan secara luring di Aula SMKN 4 Surabaya (Dispendik, 2020). Tujuan dari kegiatan PkM melalui MPLS ini, antara lain: 1) peserta didik mengetahui dan memahami potensi dirinya; 2) peserta didik dapat beradaptasi melalui etika berkomunikasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya; 3) peserta didik memiliki motivasi, semangat dan cara belajar yang efektif dan

menyenangkan; 4) peserta didik dapat berinteraksi dengan warga sekolah; dan 5) peserta didik berperilaku positif dan memiliki keinginan untuk berwirausaha.

Setelah kami berdiskusi tentang MPLS dengan pihak SMKN 4 Surabaya dan mengamati latar belakang masalahnya, kami sependapat melakukan PkM dengan judul: **“Edukasi Tentang Etika Komunikasi dan Kewirausahaan Bagi Peserta Didik Baru Melalui Program MPLS SMKN 4 Surabaya”**.

METODE PELAKSANAAN

PkM bagi peserta didik baru SMKN 4 Surabaya yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022 dihadiri sejumlah 350 orang di Aula sekolah pukul 10.00 sampai dengan selesai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Tim Pengabdian pada tahap awal berdiskusi dan koordinasi dengan pihak panitia dari SMKN 4 Surabaya untuk menyusun materi. Sedangkan tahap pelaksanaannya, Tim Pengabdian akan menjelaskan pentingnya para peserta didik baru untuk memahami etika berkomunikasi dan berwirausaha, agar ke depannya mereka bisa berkomunikasi dengan lingkungan dan bisnis. Salah satu dari Tim Pengabdian bertugas sebagai Narasumber yang menyampaikan pada peserta untuk langsung berinteraksi atau dipersilakan langsung diskusi atau tanya jawab, tanpa harus menunggu Narasumber selesai presentasi. Presentasi dilakukan secara persuasif, dikombinasi demonstrasi dan praktik. Kegiatan ini memerlukan interaksi dari para peserta didik supaya mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, sehingga mereka makin mantap dalam menjalani aktivitas sehari-harinya di sekolah dan lingkungan masyarakat.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan PkM menjadi salah satu agenda sosialisasi secara persuasif dalam melatih etika berkomunikasi dan berwirausaha peserta didik baru SMKN 4 Surabaya. Seminar ini diawali dengan tahap *brainstorming* di mana pengabdian dan pihak sekolah menentukan permasalahan yang dialami peserta. Kegiatan curah pendapat ini meminta peserta didik untuk bisa mempraktekkan komunikasi secara etis dan dikaitkan dengan kewirausahaan.

Tahap awal, sebagian besar peserta didik baru yang mengikuti seminar ini belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam berkomunikasi, masih sering menggunakan gaya bahasa gaul tanpa memandang siapa yang diajak bicara, tidak memiliki konsep komunikasi bisnis sesuai teknologi komunikasi, dan tidak mempunyai skill presentasi. Sehingga, tim PkM membantu meningkatkan keahlian *entrepreneurship* berdasarkan etika dalam berkomunikasi.

Tahap selanjutnya, kegiatan PkM menjelaskan tentang etika berkomunikasi dan berwirausaha yang dilakukan dua sesi, yakni: 1) Sesi I dihadiri kelompok dari jurusan Administrasi Perkantoran dan Akuntansi, dan 2) Sesi II dihadiri kelompok jurusan dari Pemasaran, Multimedia, dan Usaha Perjalanan Wisata.

Pengabdi sebagai Narasumber dalam seminar ini adalah Dosen Akademisi jurusan Pariwisata yang memiliki kompetensi di bidang komunikasi dan kewirausahaan. Komunikasi dua arah yang dilakukan oleh Pengabdi berlangsung secara aktif dengan berbagai pertanyaan dari peserta didik baru seperti menanyakan tip dan trik berkomunikasi agar tidak mengalami kendala, kemudian bagaimana cara berkomunikasi dengan calon pelanggan.



Gambar 1. Kegiatan PkM di Aula SMKN 4 Surabaya



Gambar 2. Sesi Edukasi yang dilakukan Pengabdi



Gambar 3. Sesi Penutup Kegiatan PkM

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan PkM yang menjelaskan bahwa pentingnya etika berkomunikasi dan berwirausaha dapat membantu peserta didik baru meningkatkan skill emosional, skill berbahasa, dan skill beretika. Sehingga, peserta didik baru dapat meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi selama berkomunikasi di lingkungannya, dapat memahami semangat berwirausaha sebagai cikal bakal untuk memutuskan berwirausaha atau bekerja ikut organisasi. Dengan demikian, peserta didik dapat berkompetisi dengan lingkungan dan perkembangan era yang semakin maju.

Saran yang dapat diberikan yaitu adanya kelanjutan sesi edukasi dengan memperdalam teknik berkomunikasi secara praktis dan sesi business plan agar terwujud keinginan peserta didik dalam berwirausaha, jadi bukan sekedar konsep saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Teruntuk Kaprodi S1 Culinary Business, Dekan Fakultas Pariwisata dan Tim LPPM Universitas Ciputra Surabaya yang memberikan dukungan sepenuhnya pada kegiatan PkM. Juga para pengurus OSIS dan pejabat SMKN 4 Surabaya selaku panitia yang membantu dalam terselenggaranya acara dan mengizinkan kami untuk bisa mengedukasi peserta didik baru sebagai generasi emas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraini, R. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Merintis Wirausaha Siswa Kelas X SMK Pekanbaru. *Skripsi Universitas Riau*: Tidak Diterbitkan.
- Arni, Muhammad. (2015). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

- Dharmawati, M. D. (2017). *Kewirausahaan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Diandra, Didip. (2019). Meningkatkan Kemampuan Softskill Dalam Berwirausaha. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanatara: Call For Paper 2019*.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jawa Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*. Surabaya: Dispendik Pemprov Jatim.
- Garjito, D. (2014). *Berani Berwirausaha*. Yogyakarta: Akmal Publishing.
- Moekahar, Fatmawati. Benni Handayani, Yudi Daherman, dan Mufti Hasan Alfani. (2020). Pelatihan Kompetensi Komunikasi Untuk Pebisnis Pemula. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2 November 2020 ISSN 2580-0337 (print), ISSN 2580-0531 (online).
- Nainggolan, Nana dkk. (2021). *Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi dan Etika*. Yayasan Kita Menulis.
- Nitisusastro, Mulyadi. (2012). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Elok. (2019). Komunikasi Organisasi Kepala Sekolah dan Guru SMK Kristen Terang Bangsa Semarang Dalam Menggunakan Aplikasi Whatsapp. *Skripsi: USM*.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Bandung: Salemba Empat.
- Tiara, N., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, 9(1).